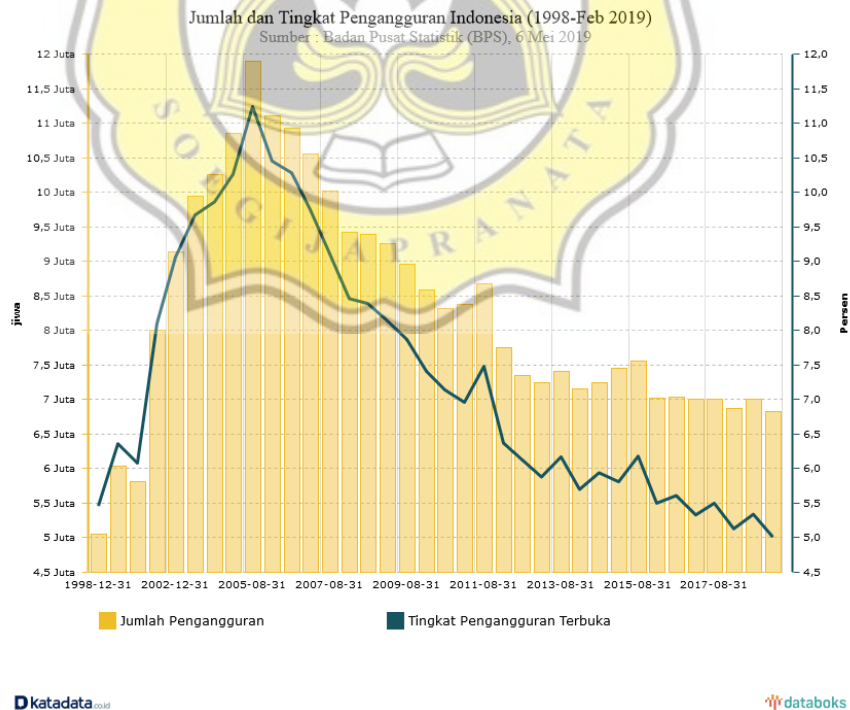


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini masalah ketenagakerjaan dan pengangguran masih menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang penting untuk mendorong perekonomian negara. Namun apabila tenaga kerja yang ada lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia maka dapat menyebabkan naiknya tingkat pengangguran pada suatu negara. Berdasarkan data dari World Bank, 2013 (dalam Soleh, 2017) disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh sebab itu, penyerapan tenaga kerja harus dilakukan dengan maksimal. Namun, hal ini bertentangan dengan fakta yang terjadi. Penyerapan tenaga kerja masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengangguran yang ada. Badan Pusat Statistik di Indonesia menyatakan terdapat sekitar 6,8 juta orang yang tercatat sebagai pengangguran berdasarkan data pada 6 Mei 2019.



Gambar 1 Jumlah dan Tingkat pengangguran Indonesia

Sumber : Databoks

Soleh (2017) menyatakan bahwa konsep pengangguran diartikan sebagai penduduk dalam rentang usia 15-65 tahun yang sedang mencari kerja, menyiapkan usaha, putus asa dan juga telah mempunyai pekerjaan tapi belum memulai bekerja. Pengangguran dapat diartikan sebagai Angkatan kerja yang belum dan sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan kutipan dari laporan *doing* bisnis di Indonesia, *World Bank* dan IFC, 2012 (dalam Soleh, 2017) beberapa faktor utama yang menjadi penghambat penyerapan tenaga kerja di Indonesia, adalah kurangnya tenaga kerja yang terdidik, buruknya infrastruktur dan juga kerangka kebijakan yang rumit. Selain itu, adanya ketidakseimbangan antara permintaan lapangan pekerjaan dengan penawaran lapangan pekerjaan juga menjadi penyebab banyaknya pengangguran.

Menurut Purwaningsih & Kusuma (2015) Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja adalah Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Dari data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Semarang (dalam Purwaningsih & Kusuma, 2015) terdapat 11.331 unit usaha di berbagai sektor. Salah satunya sektor industri kreatif, yang memiliki produk-produk unggulan seperti kerajinan tangan, batik dan lainnya. Namun demikian, terdapat masalah internal pada tiap UMKM yaitu pada tingkat keterampilan sumber daya manusia yang belum cukup kompeten. Selain itu, para pelaku UMKM masih kesulitan dalam mengerti kondisi pasar (Purwaningsih & Kusuma, 2015). Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan kompetensi setiap SDM yang ada juga memberikan wadah bagi UMKM untuk dapat memasarkan produknya.

Menurut soleh (2017) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pelatihan kerja dan juga keterampilan bagi calon tenaga kerja. Pemerintah mengupayakan hal tersebut dengan mendirikan balai pelatihan kerja. Pada saat ini Semarang memiliki Balai Pelatihan Kerja Industri dengan jenis pelatihan yang hanya terfokuskan pada bidang industri (Sonaesto, 2010). Dengan demikian BLK yang ada saat ini belum memberikan kompetensi yang dibutuhkan dalam industri kreatif. Sehingga dibutuhkan pembangunan BLK yang memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan yang industri kreatif dan sekaligus berfungsi sebagai wadah pemasaran produk yang dapat menunjang kegiatan pemasaran UMKM di Kota Semarang.

Saat ini perkembangan industri telah memasuki babak baru yaitu adanya industri 4.0 dan juga adanya arus globalisasi yang kuat di seluruh dunia. Dalam perkembangan dunia dan

juga teknologi yang semakin maju, banyak hal baru pula yang perlu dipelajari dengan cepat sehingga tidak tertinggal. Untuk dapat mengimbangi hal tersebut maka perlu dibuat sebuah pelatihan yang dapat menjadikan pesertanya untuk dapat bertahan di dunia yang serba cepat dan mulai beralih menuju ke dunia digital. Perkembangan dan pembangunan yang terjadi selain memberikan kemudahan hidup bagi manusia juga berdampak pada kerusakan ekosistem yang ada akibat pembangunan yang terus dilakukan hampir setiap saat dan penggunaan energi yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sehingga perlu dilakukan tindakan preventif untuk dapat mengurangi kerusakan yang terjadi dengan memanfaatkan kondisi dan iklim untuk dapat dimanfaatkan menjadi energi yang dapat menunjang aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan.

Dari uraian diatas, maka diperlukan pembangunan Balai Latihan Kerja yang dapat berfungsi mempersiapkan calon tenaga kerja untuk terjun ke dunia kerja dan juga wadah pemasaran hasil UMKM. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Balai Latihan Kerja yang dapat memwadahi segala kegiatan pelatihan kerja yang baik dan nyaman untuk difungsikan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada. Bangunan harus dapat memberikan kenyamanan untuk setiap kegiatan yang akan terlaksana pada BLK. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan dan perancangan untuk membangun Balai Latihan Kerja dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik yang dapat merespon iklim yang ada di lingkungan sekitar untuk dapat dimanfaatkan di dalam bangunan.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana menyediakan fasilitas untuk dapat meningkatkan kualitas daya saing SDM sekaligus sebagai tempat pemasaran bagi UMKM baru?
2. Bagaimana penataan lansekap dan sistem peneduh pada bangunan.?
3. Bagaimana pembentukan ruang yang efisien dan juga dapat beradaptasi dengan memanfaatkan iklim lingkungan sekitar?

1.3. Tujuan

Menciptakan wadah bagi para calon pekerja maupun kaum muda untuk dapat mengasah kemampuan dan juga kreativitas mereka untuk dapat bertahan dalam dunia dan sekaligus dapat menjadikan Balai Latihan Kerja sebagai tempat yang menarik untuk menawarkan hasil kreativitas UMKM sekitar.

1.4. Orisinalitas

NO	Judul Proyek	Topik/Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Perancangan Balai Latihan Kerja Industri Dengan Pendekatan Pola Pergerakan Pengguna	Pola Pergerakan Pengguna	Aldo Wicaksono Siregar, Jenny Ernawati, Tito Haripradito (2016)
2	Balai Latihan Kerja Industri di Kabupaten Semarang	Optimalisasi Kualitas Udara dalam Workshop dan Perkayuan dengan Sistem Penghawaan Alami	Marcella Dina Petrina (2017)
3	Balai Latihan Kerja Smearang	-	Ceratomia Sonaesti (2010)
4	Balai Latihan Kerja dan Pasar UMKM dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik	Arsitektur Bioklimatik	Reza Yoga Pratama

Tabel 1 Orisinalitas

Sumber : Data Pribadi

